

Partisipasi Paguyuban Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo

Zulfikar Rahman¹, Novianty Djafri², Besse Marhawati³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

E-mail: zulfikar_slmanajpend2016@mahasiswa.ung.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi paguyuban sekolah dalam (1) penataan ruang kelas, (2) penataan lingkungan sekolah, (3) pembelajaran peserta didik, dan (4) kelas inspirasi di Sekolah Dasar Negeri 2 Limboto, Kabupaten Gorontalo. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) partisipasi paguyuban sekolah dalam ruang kelas meliputi pengecatan ruang kelas, pengadaan tempat pojok baca dan buku literasi, pengadaan sarana pelengkap dan pendukung pembelajaran dalam ruang kelas, (2) partisipasi paguyuban sekolah dalam penataan lingkungan sekolah meliputi pengolahan tanaman hias dan pengadaan apotek hidup, (3) partisipasi paguyuban sekolah dalam pembelajaran peserta didik berfokus pada keterlibatan orang tua dalam pendidikan, serta (4) partisipasi paguyuban sekolah dalam kelas inspirasi diselenggarakan dengan pemberian motivasi dan inspirasi pada peserta didik.

Kata Kunci: Paguyuban Sekolah; Penataan Kelas; Penataan Lingkungan; Pembelajaran; Kelas Inspirasi

ABSTRACT

This study aims to describe the participation of the school community association in (1) classroom arrangement, (2) school environment organization, (3) student learning, and (4) inspiration classes at State Elementary School 2 Limboto, Gorontalo Regency. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested using source and method triangulation. The results show that: (1) Participation of the school community association in classroom arrangement includes painting classrooms, providing reading corners and literacy books, and supplying complementary and supportive learning facilities in the classroom, (2) participation in school environment organization includes managing ornamental plants and establishing a living pharmacy, (3) participation in student learning focuses on parental involvement in education, and (4) participation in inspiration classes involves providing motivation and inspiration to students.

Keywords: School Community Association; Classroom Arrangement; Environment Organization; Student Learning; Inspiration Classes

© 2024 Zulfikar Rahman, Novianty Djafri, Besse Marhawati
Under The License CC-BY SA 4.0

Sejarah Artikel:

Diterima: September 2022

Disetujui: Juni 2024

Dipublikasi: Desember 2024

PENDAHULUAN

Peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan wujud demokratisasi pendidikan, sehingga segala strategi tentang penyelenggaraan pendidikan wajib

melibatkan masyarakat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003) Pasal 54 menyebutkan bahwa (1) peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pendidikan, serta (2) masyarakat dapat berperanserta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan. Maka dari itu, masyarakat berhak untuk berpartisipasi memberikan sumbangsih, masukan maupun pertimbangan dalam penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan.

Aturan tersebut juga menjadi payung hukum untuk masyarakat sebagai *stakeholder* pendidikan dalam keikutsertaan kegiatan penyelenggaraan sekolah yang bertujuan untuk menciptakan rasa bertanggung jawab dalam bentuk keterlibatan masyarakat terhadap peningkatan mutu dan kualitas sekolah. Selaras dengan itu, maka penyelenggaraan pendidikan pun harus mengacu pada kepentingan masyarakat yang kompleks dan terus berubah, karena harus mampu menyerap aspirasi dan mendayagunakan potensi masyarakat (Rohani, 2021). Sebaliknya, masyarakat pun perlu beradaptasi dengan pengelolaan sekolah, utamanya pada program kerja dan kegiatan sekolah (Umasugi, 2023). Peran strategis masing-masing, baik dari sekolah maupun masyarakat dapat dioptimalkan dengan keterlibatan masyarakat (Maujud, 2017) yang difasilitasi melalui paguyuban sekolah.

Paguyuban sekolah lahir atas dasar kesepakatan dan nilai kepercayaan antara sekolah dengan masyarakat, berbagai kewenangan untuk turut serta membina hubungan dengan sekolah dan kemitraan yang difokuskan pada peningkatan kualitas sekolah. Pada dasarnya, paguyuban sekolah ini melibatkan orang tua dan masyarakat di setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Sebagai contoh, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di sekolah. Dalam kegiatan ini, sekolah menghadirkan orang tua dari salah satu peserta didik sebagai pengajar di kelas maupun di luar kelas berdasarkan kesepakatan bersama.

Hal yang sama pun berlaku di Sekolah Dasar Negeri 2 Limboto (selanjutnya disebut dengan SD Negeri 2 Limboto). Sekolah ini telah mendayagunakan partisipasi masyarakat melalui paguyuban sekolah. Meskipun, tidak dapat dipungkiri bahwa belum semua anggota paguyuban yang berpartisipasi, namun paguyuban ini terus menunjukkan eksistensinya sebagai *partner* sekolah dengan melaksanakan perannya dalam hal turut membangun dan mengembangkan sekolah secara berkelanjutan. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat melalui paguyuban sekolah di SD Negeri 2 Limboto ini perlu untuk dikaji dengan menekankan pada partisipasi di kegiatan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Limboto dengan pendekatan kualitatif. Kehadiran peneliti terlibat langsung di lapangan dalam mengumpulkan data terkait dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Informan terpilih dalam penelitian ini meliputi (1) kepala sekolah, (2) wakil kepala sekolah, (3) ketua paguyuban, (4) sekretaris paguyuban, dan (5) bendahara paguyuban. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun untuk kredibilitas penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode.

HASIL PENELITIAN

Partisipasi Paguyuban Sekolah dalam Penataan Ruang Kelas

Secara umum kontribusi paguyuban terhadap sekolah adalah membantu sekolah dalam hal perencanaan dan pelaksanaan program-program sekolah, salah satunya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas pembelajaran. Hasil temuan di lapangan diuraikan sebagai berikut.

Pertama, memperindah ruang kelas. Partisipasi paguyuban sekolah dalam hal penataan ruang kelas dilakukan melalui pembenahan-pembenahan secara bersama. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian siswa agar merasa nyaman dalam kelas dan tetap melaksanakan pembelajaran dengan baik. Penataan ruang kelas tidak hanya pada pengecatan ruang kelas, pembuatan *wallpaper* dinding, pengadaan tempat pojok baca, pemasangan horden dan taplak meja, namun juga pengadaan lainnya yang berfungsi sebagai sarana pelengkap dan pendukung pembelajaran dalam ruang kelas. **Kedua**, media pembelajaran, dalam hal ini pengadaan media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran di dalam kelas, seperti pengadaan pojok baca, pengadaan baliho literasi, buku-buku bacaan, dan poster pendidikan. Usaha yang dilakukan oleh paguyuban sekolah ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk meningkatkan kreativitas berpikir.

Partisipasi Paguyuban Sekolah dalam Penataan Lingkungan Sekolah

Partisipasi paguyuban sekolah dalam penataan lingkungan sekolah meliputi dua kegiatan, yakni pembuatan gazebo dan pengelolaan tanaman hias serta apotek hidup. Pembuatan gazebo sebagai wujud pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai tempat belajar. Gazebo ini dibangun di depan kelas, sehingga pada waktu istirahat, peserta didik bisa

memanfaatkan tempat tersebut walau hanya sekadar membaca buku, ataupun berinteraksi sosial antar sesama peserta didik.

Terkait dengan pengelolaan tanaman hias dan apotek hidup diupayakan untuk membuat lingkungan sekolah terlihat asri dan indah. Tanaman hias yang dimiliki sekolah diubah menjadi karya yang dapat dimanfaatkan sebagai hiasan. Begitupun dengan apotek hidup yang diadakan di bagian belakang sekolah. Kesadaran paguyuban sekolah maupun masyarakat dan warga sekolah untuk sama-sama menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah ini sangat penting untuk menjaga lingkungan terlebih untuk kebersihan lingkungan sekolah.

Partisipasi Paguyuban Sekolah dalam Pembelajaran Peserta Didik

Pembelajaran peserta didik merupakan salah satu kegiatan yang ada dalam program kemitraan orang tua dengan sekolah. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan keselarasan cara mendidik peserta didik di sekolah dan di rumah melalui peningkatan interaksi dan komunikasi positif antara sekolah dengan orang tua, serta penguatan kemampuan orang tua dalam menumbuhkan karakter dan budaya anak di rumah. Partisipasi paguyuban sekolah dalam pembelajaran peserta didik difokuskan pada keterlibatan orang tua dalam mengajar dan memotivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan berbasis paguyuban di satuan pendidikan merupakan kegiatan yang ditujukan kepada para orang tua dalam rangka menyelaraskan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan peranannya dalam mendidik, agar anak dapat berkembang secara optimal. Kegiatan pelibatan paguyuban dalam pembelajaran peserta didik ini menjadi wadah bagi orang tua untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya dalam mendidik, terlebih pada pembelajaran yang diadakan secara daring. Adapun keterlibatan orang tua dalam memotivasi atau memberikan dorongan bagi peserta didik ditujukan untuk meningkatkan faktor eksternal sekolah yang dapat berpengaruh pada proses belajar peserta didik.

Partisipasi Paguyuban Sekolah dalam Kelas Inspirasi

Partisipasi paguyuban sekolah dalam kelas inspirasi dilakukan dengan cara berbagi pengalaman, baik dari ahli professional maupun dari orang tua peserta didik yang memiliki profesi. Kelas inspirasi yang melibatkan ahli professional didatangkan dari berbagai sector. Adanya ahli professional diharapkan mampu berbagi pengalaman dan jejak profesinya bersama peserta didik, memberikan arahan positif, atau sekadar memberikan sosialisasi. Bagi ahli

professional, mengajar di kelas inspirasi dapat menambah pengalaman mengajar di depan kelas sebagai bentuk kontribusi dan kolaborasi nyata dengan dunia pendidikan. Sama halnya dengan orang tua peserta didik yang memiliki profesi. Selain berbagi pengalaman, kelas inspirasi diharapkan mampu memotivasi peserta didik dalam menggapai cita-cita, lebih bersemangat dalam meraih mimpi yang lebih besar, dan dalam jangka panjang, mampu menumbuhkan motivasi bahwa impian dan harapan peserta didik di masa depan akan terwujud.

PEMBAHASAN

Partisipasi Paguyuban Sekolah dalam Penataan Ruang Kelas

Partisipasi paguyuban sekolah dalam hal penataan ruang kelas melalui pembenahan dengan tujuan untuk menarik perhatian siswa agar merasa nyaman dalam kelas dan tetap melaksanakan pembelajaran dengan baik. Kenyamanan belajar siswa yang berkaitan dengan kondisi di dalam kelas tidak hanya mempengaruhi keadaan fisik, namun juga memiliki pengaruh terhadap psikologi dan keindahan ruangan (Karwati & Priansa, 2014), sehingga dapat mempengaruhi semangat siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam pengelolaan kelas dapat diwujudkan dengan cara mendesain ruang kelas melalui konsep yang mengedepankan kenyamanan anak agar termotivasi dalam belajar di dalam kelas (Agustina, 2019). Desain ruang kelas harus disesuaikan dengan karakter anak di dalam kelas agar dapat mengetahui apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar anak di dalam kelas. Para orang tua membuat kelas tersebut senyaman mungkin, contohnya dengan membuatkan taplak meja, pembuatan media pembelajaran seperti pengadaan gambar-gambar yang ada hubungannya dengan pendidikan. Penataan ruang kelas merupakan kegiatan yang terencana dan sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal, sehingga proses belajar dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan belajar.

Partisipasi Paguyuban Sekolah dalam Penataan Lingkungan Sekolah

Dalam konteks pendidikan, lingkungan sekolah adalah lingkungan di mana anak berada dalam situasi belajar dan lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya kepribadian anak (Arsyiah, 2014), suasana lingkungan sekolah yang baik sangat mendukung tumbuhnya kepribadian yang baik pula untuk peserta didik. Lingkungan dan sekolah satu sama lain saling mempengaruhi. Surya (2004) mengemukakan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif, baik lingkungan fisik, sosial maupun psikologis dapat menumbuhkan dan

mengembangkan motif untuk bekerja dengan baik dan produktif. Untuk itu dapat diciptakan lingkungan fisik yang sebaik mungkin, misalkan kebersihan lingkungan, tata letak, fasilitas dan sebagainya. Karwati & Priansa (2014) mengemukakan lingkungan sekolah yang nyaman adalah memiliki pepohonan yang rindang, karena ketersediaan oksigen merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pembentukan kecerdasan siswa. Kondisi lingkungan sekolah yang nyaman ini diyakini bahwa motivasi belajar siswa pun akan meningkat (Sholehuddin & Wardani, 2023), sehingga hasil belajar siswa juga akan lebih baik dari sebelumnya (Syafii & Yuniar, 2023).

Partisipasi Paguyuban Sekolah dalam Pembelajaran Peserta Didik

Dalam pendidikan tidak lepas dari aktivitas belajar dan setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya berprestasi. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang bagus, selain guru dan pihak sekolah, orang tua pun berperan penting dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik. Orang tua sebagai bagian dari keluarga akan sangat mempengaruhi tingkah laku anak. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting untuk mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, salah satunya sebagai fasilitator dan motivator untuk anak-anaknya (Wahidin, 2019).

Paguyuban sekolah dalam hal ini orang tua turut berpartisipasi dalam pembelajaran peserta didik di kelas, membantu guru dalam pembelajaran peserta didik. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan memiliki peran yang penting guna membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Orang tua yang memiliki keterlibatan aktif dalam proses pendidikan, pada dasarnya memiliki kepedulian akan keberlangsungan pendidikan anaknya (Persada et al., 2017). Pada umumnya, keterlibatan orang tua dilakukan dengan berbagai kegiatan, seperti membantu mengerjakan pekerjaan rumah, mengawasi kegiatan belajar di rumah, berkonsultasi dengan sekolah dan guru, dan ikut serta dalam menjalankan visi dan misi sekolah.

Menurut Epstein & Salinas (2004), ada enam bentuk keterlibatan orang tua pada proses pendidikan anak, yaitu pengasuhan (*parenting*), komunikasi (*communicating*), relawan (*volunteering*), pembelajaran di rumah (*learning at home*), membuat keputusan (*decision making*), dan kerjasama dengan komunitas (*collaborating with the community*). Keterlibatan paguyuban sekolah dalam hal ini orang tua dalam proses pembelajaran berarti orang tua ikut andil dalam menjalankan misi, visi dan tujuan sekolah. Oleh karena itu, peran orang tua harus

lebih aktif dalam memperhatikan perkembangan anaknya ketika di rumah (Rizkiyana & Kodri, 2023).

Partisipasi Paguyuban Sekolah dalam Kelas Inspirasi

Kelas inspirasi adalah kegiatan yang dilakukan di sekolah dengan menghadirkan masyarakat atau orang tua yang berasal dari latar belakang profesi yang berbeda (Anggarawan et al., 2023). Kelas inspirasi bisa diadakan satu kali dalam sebulan dengan menghadirkan para orang tua siswa. Kelas inspirasi merupakan sarana bagi orang tua, wali, masyarakat untuk hadir memberikan inspirasi atau motivasi kepada anak (Putri et al., 2023). Tujuannya adalah untuk memberi gambaran ke anak bahwa, untuk mencapai cita-cita diperlukan kerja keras, kemauan belajar, pengorbanan, kerja sama dengan orang lain, dan untuk memotivasi dan menginspirasi peserta didik agar termotivasi untuk berprestasi setinggi-tingginya (Asra & Husna, 2022).

Di kelas inspirasi para siswa dimotivasi agar dapat membangkitkan semangat belajar anak dan membantu anak mulai berimajinasi tentang cita-citanya di masa depan. Menghadirkan tokoh masyarakat, orang tua akan menjadi memori kuat di dalam diri siswa yang akan terus di ingat. Dukungan masyarakat dan orang tua kepada pendidikan anak tidak hanya materi saja, perhatian dan peran serta orang tua di dalam kegiatan di sekolah merupakan motivasi terbesar anak untuk meraih prestasi (Adnan et al., 2022).

SIMPULAN

Pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah tetapi juga tanggung jawab masyarakat sebagaimana dalam kebijakan nasional kenegaraan, melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan adalah merupakan suatu konsekuensi logis dari implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003). Partisipasi masyarakat yang difasilitasi melalui paguyuban sekolah, utamanya di SD Negeri 2 Limboto meliputi (1) partisipasi paguyuban sekolah dalam penataan ruang kelas, (2) partisipasi paguyuban sekolah dalam penataan lingkungan sekolah, (3) partisipasi paguyuban sekolah dalam pembelajaran peserta didik, dan (4) partisipasi paguyuban sekolah dalam kelas inspirasi.

REFERENSI

Adnan, K., Niar, F., & Amin, M. (2022). Dukungan Orang Tua dalam Prestasi Belajar Siswa

- Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2).
- Agustina, Vi. (2019). *Implementasi Desain Ruang Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah I Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Anggarawan, A., Herawati, B. C., Wardhana, H., Suhendra, E., Soraya, S., & Dasriani, N. G. A. (2023). Membangun Cita-Cita Siswa Sekolah Dasar Melalui Kelas Inspirasi. *Jurnal Edukasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
<https://doi.org/10.35914/jepkm.v2i2.80>
- Arsyiah, A. (2014). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kepribadian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Asra, S., & Husna, A. (2022). Penguatan Cita-Cita Siswa Sekolah Dasar Melalui Kelas Inspirasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(4).
<https://doi.org/10.29303/jppm.v5i4.4090>
- Epstein, J. L., & Salinas, K. C. (2004). Partnering with families and communities. *Educational Leadership*, 61(8).
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2014). *Manajemen Kelas (Classroom Management)*. Alfabeta.
- Maujud, F. (2017). Peran Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan Kota Mataram). *PALAPA*, 5(2). <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i2.48>
- Persada, N. M., Pramono, S. E., & Murwatiningsih. (2017). Pelibatan Orang Tua pada Pendidikan Anak di SD Sains Islam Al Farabi Sumber Cirebon. *Educational Management*, 6(2).
- Putri, D. A. W. M., Dantes, K. R., & Dantes, N. (2023). Program Kelas Inspirasi Kematangan Karir Bagi Siswa SMK Di Kota Singaraja. *Jurnal Widya Laksana*, 12(2).
<https://doi.org/10.23887/jwl.v12i2.58870>
- Rizkiyana, F., & Kodri, S. (2023). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa di Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3).
<https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.388>
- Rohani, I. (2021). Peran Humas dan Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *An-Nafah : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1(1).
- Sholehuddin, S., & Wardani, R. K. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Holistika*, 5(1).

<https://doi.org/10.24853/holistika.5.1.11-16>

- Surya, M. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Pustaka Bani Quraisy.
- Syafii, A., & Yuniar, A. R. (2023). Pengaruh Manajemen Kelas dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar. *JUPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 1.
- Umasugi, I. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1(9).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, JDH BPK RI (2003).
<http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.88.5042&rep=rep1&type=pdf>
<https://www.ideals.illinois.edu/handle/2142/73673>
<http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-33646678859&partnerID=40&md5=3ee39b50a5df02627b70c1bdac4a60ba>
- Wahidin. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Pancar*, 3(1).